

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya perkembangan yang menyoar anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dicapai melalui pemberian stimulus pendidikan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga membekali anak dengan kesiapan yang dibutuhkan untuk tahap pendidikan selanjutnya. (Talango, t.t.)

Selama fase perkembangan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Montessori, anak-anak menunjukkan peningkatan penerimaan terhadap stimulus tertentu. Kepekaan khusus terhadap pengalaman baru ini berkurang setelah kebutuhan perkembangan langsung mereka terpenuhi. Periode kritis perkembangan anak usia dini sangat terbatas, khususnya sejak lahir hingga usia enam tahun. Periode ini sangat menentukan lintasan masa depan seorang anak, sehingga disebut sebagai "zaman keemasan". Dalam periode ini, perkembangan neuronal sangat pesat, dan kemudian mengalami penurunan setelah usia enam tahun.

Pendidikan Islam untuk anak usia dini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Allah dengan tegas mengamanatkan hamba-hamba-Nya untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, yang mencakup pengajaran umum dan khusus. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an, Surah Luqman [31]: 12-14, sebagai berikut:

Terjemahan:

Dan sesungguhnya, Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, (yaitu): "Bersyukurlah kepada Allah." Dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya ia

bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan barangsiapa mengingkari (kebaikan), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (12) Dan (ingatlah), ketika Luqman berkata kepada putranya sambil menasihatnya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah suatu kezaliman yang besar." (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya mengandungnya dalam keadaan lemah, dan penyapihannya adalah dalam waktu dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu, sesungguhnya kepada-Ku-lah tempat kembali. (14)²

Ayat ini menguraikan beberapa prinsip dasar pendidikan anak usia dini Islam: Pendidik, dalam konteks ini terutama orang tua, harus memberikan kasih sayang dan perhatian yang sebesar-besarnya kepada anak-anaknya. Mereka bertugas menanamkan konsep Tauhid kepada anak-anak, yaitu keesaan Allah. Orang tua hendaknya berupaya menempatkan atau menyesuaikan berbagai hal dengan tepat, sehingga membiasakan anak-anak dengan kegiatan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat bawaan mereka. Lebih lanjut, perkembangan fisik anak harus dimulai sejak dini melalui pemberian ASI.

Pengembangan keterampilan motorik halus menghadirkan tantangan yang cukup besar, yang menggarisbawahi pentingnya memahami tahapan perkembangan yang diharapkan dicapai anak-anak. Kompetensi motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi menggambar sesuai ide, meniru bentuk, bereksplorasi dengan beragam media, mahir menggunakan alat tulis, menggunting sesuai pola, menempelkan gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar yang detail. Perkembangan motorik halus yang optimal

pada anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat. Kementerian Pendidikan Nasional menyarankan berbagai kegiatan untuk mengembangkan motorik halus di lingkungan pendidikan anak usia dini, termasuk menggambar bebas dengan berbagai media, mencetak dengan berbagai bahan, mencocokkan bentuk dengan balok, merangkai manik-manik dengan dua pola menggunakan berbagai bahan, menenun dengan berbagai media, dan sebagainya.

Bahan daur ulang menawarkan sarana yang berharga untuk mengembangkan motorik halus, yang menuntut ketangkasan, ketelitian, dan bimbingan. Salah satu aspek perkembangan motorik halus melibatkan pemanfaatan kembali bahan-bahan bekas dari lingkungan sekitar secara kreatif, seperti kardus bekas, koran, tutup botol, dan barang bekas lainnya, menjadi alat bantu edukatif yang menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan edukatif berbasis seni dan kerajinan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai pendidik di SPS Kenanga Sukadiri, menunjukkan bahwa motorik halus anak-anak belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, karena kekurangan di area ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan tantangan hidup. Keterampilan motorik merupakan aspek fundamental dari pengalaman fisik manusia, dengan keterampilan motorik halus yang secara intrinsik terkait dengan aktivitas sehari-hari seperti menggenggam benda, makan, dan berpakaian. Lebih lanjut, kemampuan motorik halus merupakan prasyarat untuk kesiapan menulis; keterampilan motorik halus yang kurang berkembang dapat menyebabkan kesulitan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagai ilustrasi kegiatan yang dilakukan di SPS Kenanga Sukadiri, pengembangan keterampilan motorik halus melibatkan berbagai tugas yang mengintegrasikan gerakan dan ketangkasan, seperti: Membuat kerajinan dari kardus daur ulang. Pemanfaatan kardus daur ulang sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama dalam mengasah ketangkasan jari, mengkoordinasikan penggunaan kedua tangan dalam berbagai tugas, serta menumbuhkan konsentrasi, ketepatan, dan kesabaran selama tugas-tugas yang berkaitan dengan motorik halus. Data observasi awal yang dikumpulkan pada 4 Mei 2025 mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak belum berkembang optimal. Hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan pengembangan keterampilan motorik halus, seperti memotong kardus daur ulang. Dari 20 anak, 6 anak menunjukkan keterampilan yang kurang berkembang dalam memotong kardus, 8 anak berada dalam tahap perkembangan, dan 6 anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat tinggi. Secara spesifik, anak-anak menunjukkan kurangnya keterampilan dalam memotong sesuai pola yang ditentukan, melipat kertas dengan akurat, dan menempelkan kertas di sepanjang garis yang ditentukan. Dari 20 anak, 4 anak kurang berkembang dalam tugas-tugas ini, 7 anak berkembang, 4 anak memenuhi harapan, dan 5 anak mampu melipat kertas hingga lima kali. Kekhawatiran muncul jika keterampilan motorik halus anak-anak kurang berkembang, mereka mungkin mengalami kesulitan yang signifikan dalam belajar menulis dan memperoleh keterampilan penting lainnya. Dengan memanfaatkan bahan daur ulang, para pendidik dapat memfasilitasi pengalaman belajar unik yang secara efektif memelihara perkembangan motorik halus anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Manfaat yang diperoleh dari barang-barang kerajinan tangan sangat besar bagi anak-anak.

Sebagaimana ditegaskan Cantu dalam Sumarno, kegiatan kerajinan tangan tidak hanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik halus tetapi juga meningkatkan koordinasi postural dan posisi, kemampuan kognitif, keterampilan psikososial, dan kapasitas organisasi. Selain ketersediaannya yang mudah dan hemat biaya, bahan daur ulang juga memiliki dua tujuan, yaitu mengurangi sampah dan mengubah barang-barang bekas menjadi sumber daya yang berharga. Anak-anak kecil cenderung menghindari pengalaman belajar pasif yang hanya melibatkan duduk diam. Sebaliknya, mereka berkembang pesat dalam lingkungan yang mendorong eksplorasi, gerakan, partisipasi aktif, dan pembelajaran melalui benda-benda konkret dan nyata, alih-alih konsep abstrak. Perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini yang efektif membutuhkan pengalaman belajar yang menarik dan aktif. Para pendidik anak usia dini ditantang untuk menjadi sangat kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang tidak hanya menyenangkan dan memikat, tetapi juga sangat menarik. Menurut Anitah dalam Sujiono, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat apa pun yang memfasilitasi penyampaian pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima; oleh karena itu, segala sesuatu yang memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada peserta didik dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Bahan daur ulang mengacu pada barang-barang yang tidak lagi dianggap bermanfaat dalam keadaan aslinya, tetapi dapat didaur ulang dan diubah menjadi benda baru yang fungsional atau dimanfaatkan untuk kegiatan kreatif.

Pada dasarnya, bahan daur ulang dapat didefinisikan sebagai barang bekas pakai (limbah) yang kegunaannya berbeda dengan barang baru. Namun, melalui pengolahan, pengembangan, dan penerapan yang kreatif, bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi

kreasi baru dengan fungsi yang berbeda. Media bahan daur ulang yang digunakan dalam konteks ini sederhana, yaitu kardus bekas. Kegiatan ini sejalan dengan standar kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini untuk pencapaian keterampilan motorik halus, yang menekankan kemahiran anak dalam menggunakan jari-jari mereka serta ketepatan dan kerapian mereka dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan wacana sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Melalui Media Bahan Daur Ulang di SPS Kenanga."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, beberapa isu kunci telah diidentifikasi:

1. Keterampilan motorik halus anak-anak saat ini kurang berkembang.
2. Metodologi pengajaran yang digunakan oleh pendidik kurang melibatkan anak-anak.
3. Pemanfaatan bahan daur ulang dalam kegiatan pendidikan masih jarang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keterampilan motorik halus saat ini di SPS Kenanga Sukadiri?
2. Dapatkah penggunaan bahan daur ulang meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak di SPS Kenanga Sukadiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keterampilan motorik halus saat ini di SPS Kenanga Sukadiri.

2. Untuk menentukan apakah penggunaan bahan daur ulang dapat secara efektif meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak di SPS Kenanga Sukadiri.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terkait peningkatan keterampilan motorik halus peserta melalui penggunaan media bahan daur ulang di SPS Kenanga Sukadiri. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada sekolah. Wacana awal tentang pendidikan anak usia dini untuk jenjang RA/TK. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga dan menjadi referensi bagi pembaca, khususnya dalam mendukung perkembangan anak dan meningkatkan keterampilan motorik halus peserta melalui pemanfaatan kembali bahan-bahan bekas secara kreatif.

2. Signifikansi Praktis

Setelah penelitian yang dilakukan di SPS Kenanga Sukadiri, manfaat praktis yang diharapkan antara lain:

- a. Bagi anak-anak, peningkatan keterampilan motorik halus mereka melalui media bahan daur ulang.
- b. Bagi pendidik anak usia dini, pengembangan keterampilan pedagogis melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan memberikan kesempatan bagi pendidik untuk merefleksikan praktik mereka, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar.
- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga

bagi badan pengelola program pendidikan anak usia dini, RA/TK pada umumnya, dan khususnya bagi SPS Kenanga Sukadiri, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

3. Signifikansi Akademis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur untuk perbaikan dan kemajuan, serta kontribusi bagi para pendidik dan dasar refleksi di antara mereka.
- b. Memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan, khususnya bagi penulis, dalam mengkaji peningkatan keterampilan motorik halus peserta melalui media bahan daur ulang di SPS Kenanga Sukadiri.

1. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan, dan pengembangan sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan bagi pendidik.
- b. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Melalui Media Bahan Daur Ulang di SPS Kenanga Sukadiri.